



Ahmad Hariyadi¹

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMFORMULASIKAN GOAL SETTING GURU TAMAN KANAK-KANAK

Abstrak

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya korelasi positif antara Goal Setting dan kinerja, serta hubungan erat antara goal setting dengan motivasi belajar siswa dan manfaat lainnya. Namun, masih belum ada penelitian yang membahas cara meningkatkan kemampuan merumuskan goal setting individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kemampuan merumuskan goal setting. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimental single group pretest-posttest. Sebelum melakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Shapiro Wilk, dan setelah terbukti data normal, dilakukan analisis komparatif menggunakan rumus t tes dan uji satu arah. Penelitian dilaksanakan di TK Plus Al Ikhlas Surabaya. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung (5,2) melebihi t tabel (2,1), menolak hipotesis nihil yang menyatakan bahwa kemampuan merumuskan goal setting setelah pelatihan guru TK tidak lebih baik daripada sebelum pelatihan. Oleh karena itu, diterima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa kemampuan merumuskan goal setting guru TK mengalami peningkatan setelah pelatihan.

Kata Kunci: Goal Setting; Guru Taman Kanak-Kanak; Pelatihan

Abstract

Abstract Previous research has shown a positive correlation between goal setting and performance, as well as a close relationship between goal setting and student learning motivation and other benefits. However, there is still no research that discusses how to improve individual goal setting abilities. This research aims to evaluate the effectiveness of training in improving the ability to formulate goal setting. The research method used was quantitative with a single group pretest-posttest experimental design. Before carrying out statistical tests, a data normality test was carried out using the Shapiro Wilk test, and after it was proven that the data were normal, a comparative analysis was carried out using the t test formula and one-way test. The research was carried out at Kindergarten Plus Al Ikhlas Surabaya. The results of data analysis show that the calculated t value (5.2) exceeds the t table (2.1), rejecting the null hypothesis which states that the ability to formulate goal setting after kindergarten teacher training is no better than before training. Therefore, an alternative hypothesis is accepted which states that the ability to formulate goal setting of kindergarten teachers has increased after training.

Keywords: Goal Setting; Kindergarten Teacher; Training

PENDAHULUAN

Teori tentang *Goal Setting* dan kinerja sebenarnya sudah tersaji dalam bentuk buku pada tahun 1990 dikemukakan oleh Locke dan Latham. *Goal Setting* adalah proses dalam menetapkan sasaran yang ingin dicapai. Selanjutnya goal setting menjadi salah satu kajian dalam psikologi industri dan organisasi, yang dalam berbagai penelitian semakin menguatkan pentingnya *goal setting* karena berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja, termasuk juga meningkatkan motivasi.

Teori ini berlaku secara umum, baik pada level individu maupun pada level institusi. Artinya individu yang merumuskan *goal setting*nya akan lebih sukses daripada yang tidak merumuskan

goal settingnya, begitu juga institusi yang merumuskan *goal settingnya* lebih sukses daripada yang tidak merumuskan *goal settingnya*. Teori ini berlaku juga pada institusi yang bergerak dalam sektor ekonomi (bisnis), maupun pada sektor lain termasuk sektor pendidikan.

Kualitas satuan pendidikan merupakan salah satu penentu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa, Kualitas SDM secara berjenjang dibentuk pada level Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi. Ketika satuan pendidikan dikelola dengan baik, maka kualitas lulusannya juga akan semakin baik.

Diantara satuan pendidikan yang ada, yang peserta didiknya berada dalam Golden Age (usia emas) adalah TK, karena usia emas berada pada rentang usia 0-6 tahun 5. Pentingnya sentuhan pendidikan pada PAUD menjadi salah satu pertimbangan penelitian ini akan dilakukan pada level PAUD. TK Plus Al Ikhlas adalah salah satu TK di Surabaya, yang jumlah peserta didiknya dari tahun ke tahun berkecenderungan menurun. Pada tahun Pelajaran 2019-2020 memiliki 39 peserta didik, tahun pelajaran 2020-2021 memiliki sebanyak 36 peserta didik, tahun Pelajaran 2021-2022 memiliki sebanyak 36 peserta didik, dan tahun Pelajaran 2022-2023 sebanyak 28 peserta didik. TK ini berada pada posisi yang strategis karena berada di tepi jalan raya Gadung - Surabaya dan berada di area perkampungan.

Diantara semua komponen yang mempengaruhi peningkatan kualitas luaran pendidikan, komponen SDM adalah komponen yang paling menentukan, hal ini karena komponen yang lain akan dikendalikan oleh SDM. Sehingga ketika akan meningkatkan kualitas luaran pendidikan, yang perlu diprioritaskan adalah peningkatan kualitas dan pemenuhan kecukupan jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di satuan pendidikan yang ada.

Pengembangan SDM adalah segala aktivitas yang dilakukan organisasi dalam memfasilitasi pegawai agar memiliki pengetahuan, keahlian, dan /atau sikap yang dibutuhkan dalam menangani saat ini atau yang akan datang. Pelatihan merupakan cara untuk membangun SDM menuju era globalitas yang penuh dengan tantangan, karena itu kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam dan berat.

Dalam KBBI dijelaskan tentang arti pelatihan sebagai proses, cara, perbuatan melatih; kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan adalah suatu proses belajar untuk menguasai keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baru untuk mempersiapkan seseorang agar mampu melakukan pekerjaan yang saat ini menjadi tanggungjawabnya atau yang akan menjadi tanggungjawabnya kelak sebagai bagian dari perkembangan individu maupun organisasi dimana dia bekerja. Sesuai dengan pengertian pelatihan, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kompetensi guru agar memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan kompetensi di tempat kerjanya.

Pelatihan kemampuan memformulasi goal setting merupakan salah satu pelatihan yang akan dipilih untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di TK. Pelatihan dengan tema ini biasanya diselenggarakan institusi swasta yang berbayar (seperti misalnya <https://www.trainingcenter.co.id/goal-setting-program>, atau <https://hrdspot.com/event/performance-appraisal/>), sehingga institusi yang mengirim pesertanya untuk mengikuti pelatihan goal setting adalah institusi yang bergerak pada sektor bisnis. Pelatihan goal setting pada sektor pendidikan, biasanya diselenggarakan untuk peserta didik seperti yang diselenggarakan SMA Islam Al Asy'ariyah Pontianak atau seperti penelitian yang dilakukan oleh Farhan Zakariyya & Koentjoro dengan judul penelitiannya Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMP.

Tanaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, pada umumnya akan mendapat fasilitas pelatihan dari pemerintah pada tema-tema yang tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru atau kompetensi tenaga kependidikan. Sehingga pelatihan goal setting akan menjadi sesuatu yang relatif baru bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

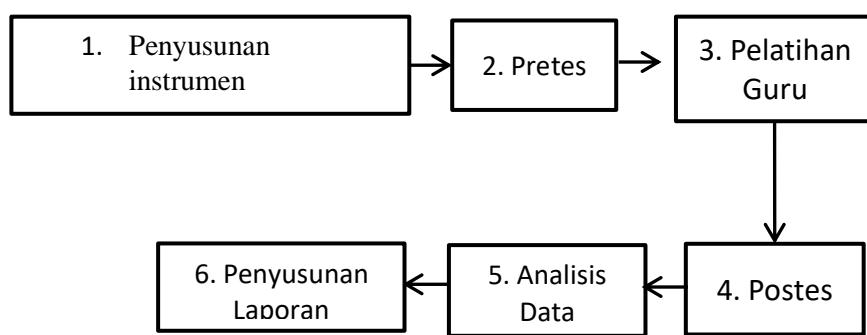
Pelatihan goal setting sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan, dan meningkatkan produktivitasnya. Dengan merujuk pada hasil penelitian ini, maka pelatihan yang dilakukan kepada tenaga pendidik dan tenaga kependidikan berpeluang besar dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Karena

kemampuan memformulasi goal setting berpengaruh pada peningkatan motivasi, berarti kemampuan memformulasi goal setting merupakan salah satu psychological capital. Psychological capital yang menjadi salah satu aspek pendukung keberhasilan pendidikan. Dalam jangka panjang, kemampuan memformulasi goal setting ini diharapkan dapat berpengaruh pada peningkatan jumlah peserta didik di TK tersebut.

Pelatihan yang akan diselenggarakan adalah pelatihan memformulasi goal setting. Selanjutnya akan diteliti apakah ada peningkatan kemampuan memformulasi goal setting peserta pelatihan. Sehingga secara eksplisit tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan memformulasi goal setting guru TK setelah diselenggarakannya pelatihan.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan skema seperti berikut :



Penelitian ini diawali dengan penyusunan instrumen penelitian yaitu alat yang akan digunakan untuk mengukur pretes dan postes. Penyusunan diawali dengan kajian teoritis terhadap goal setting dan pelatihan guru. Selanjutnya disusun bahan pre/postes, serta disusun rubrik penilaian.

Pelatihan peningkatan kemampuan memformulasi goal setting guru, diawali dengan pretes, dan pada bagian akhir pelatihan dilaksanakan postes. Peserta pelatihan adalah guru-guru TK Plus Al Ikhlas Surabaya dan tempat pelatiannya diselenggarakan di TK yang bersangkutan.

Penelitian ini masuk kategori penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimental, one group pretes-postes design. Teknik analisisnya adalah teknik analisis komparasional menggunakan uji t, dengan tingkat signifikansi 0,05. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui apakah kemampuan memformulasikan goal setting setelah pelatihan lebih baik dari kompetensi pelatihan sebelum pelatihan, maka disusun hipotesis nol (H₀): Kemampuan memformulasikan goal setting setelah pelatihan tidak lebih baik dari sebelum pelatihan. Hipotesis alternatinya (H_A): Kemampuan memformulasikan goal setting setelah pelatihan lebih baik dibandingkan kemampuan memformulasikan goal setting guru sebelum pelatihan. Sesuai dengan hipotesis yang dipilih, maka dilakukan uji t satu arah kanan. Untuk memastikan uji data yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan metode Sapiro Wilk. Hasil uji normalitas ini yang akan memastikan formula yang akan digunakan untuk menguji hipotesisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data hasil pretes dan postes kemampuan memformulasi goal setting guru TK:

Tabel 1. Guru TK

No	Nama	Pre	Post
1	Putri	65	75
2	Chubbu	55	65
3	Emillia	50	80
4	Muji	70	100
5	Dias	65	90
6	Ana	60	70
7	Ririn	65	80

Setelah diuji normalitas hasil pretes, menggunakan metode Sapiro Wilk diperoleh W hitung (11,07) lebih dari W tabel (0,80) artinya data ini berasal dari data yang normal. Adapun hasil uji normalitas data hasil postes diperoleh W hitung (3,7) lebih dari W tabel (0,80) artinya data ini berasal dari data yang normal. Karena persyaratan normalitas data sudah dipenuhi, maka dilakukan uji t untuk memastikan bahwa hasil postes lebih baik dari pretes.

Hasil uji t memperlihatkan bahwa harga mutlak t hitung (5,2) lebih dari t tabel (1,9), maknanya hasil postes lebih baik dari hasil pretes. Terkait dengan pelatihan goal setting yang diselenggarakan, berarti kemampuan memformulasikan goal setting guru TK setelah pelatihan, lebih baik dari kemampuan memformulasikan goal setting sebelum pelatihan.

Pada saat pelatihan disajikan penjelasan tentang goal setting dan bagaimana memformulasikannya. Melalui penjelasan tentang goal setting peserta pelatihan memahami bahwa goal setting itu meliputi beberapa aspek, yang pertama adalah aspek kepastian artinya tujuan yang diformulasikan harus jelas, terukur dan produktif. Aspek yang kedua adalah aspek tantangan, maksudnya tujuan itu dibuat menantang namun masih memungkinkan untuk dicapai. Aspek ketiga adalah komitmen, maksudnya setiap orang mengikatkan dirinya kepada rumusan tujuan yang disusun. Aspek yang ke empat adalah kompleksitas tugas, artinya kompleksitas tugas akan terasa lebih sederhana dengan kejelasan tujuan yang spesifik. Aspek ke lima adalah feedback, pada aspek ini memastikan kemajuan atau kemunduran pencapaian tujuan dapat diketahui.

Pada saat memformulasikan goal setting digunakan konsep SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time Bound). Spesific maksudnya adalah tujuan dinyatakan dengan jelas, makin jelas tujuan yang dibuat, maka akan lebih besar kemungkinan untuk mencapainya. Salah satu pertanyaan yang dapat membantu memperjelas tujuan adalah apa yang ingin diraih ? Sehingga ketika kita membuat tujuan, ‘Saya ingin memiliki rumah’, sudah masuk dalam kategori spesifik, namun belum memenuhi kriteria lainnya. Measurable maksudnya tujuan yang dirumuskan dapat diukur, sehingga perkembangan pencapaian tujuan spesifik yang sudah dibuat dapat diukur. Achievable maksudnya tujuan yang dirumuskan bukan mimpi (sesuatu yang tidak mungkin dicapai), melainkan tujuan yang bisa diraih karena berada diantara mimpi dan realitas yang dapat diraih. Relevant maksudnya tujuan yang dirumuskan sejalan dengan tujuan yang lebih panjang atau sejalan dengan target-target unit sesuai dengan tugas pokok dan fungsi unitnya. Time-bound maksudnya tujuan yang dirumuskan dapat dilihat batas waktu ketercapaianya.

Seharusnya setiap seorang dapat memilih mendapatkan apa yang bermanfaat bagi kesejahteraannya, dan ini diawali dengan merumuskan tujuan, selanjutnya memilih cara untuk mencapai tujuan tersebut dan selanjutnya harus bertindak sesuai dengan pilihan tersebut. Sudah tentu kemampuan memformulasikan goal setting, tidak dengan sendirinya menjadikan apa yang menjadi tujuannya langsung tercapai.

Sebelum dilakukan pelatihan goal setting, melalui pretes dapat dilihat bahwa secara umum peserta masih melakukan kesalahan dalam perumusan goal nya. Seperti misalnya saya ingin menjadi orang kaya, ada juga yang menyatakan saya mau membahagiakan orang tua, kedua contoh ini merupakan contoh yang kurang tepat karena belum dirumuskan secara spesifik. Berbeda dengan rumusan setelah pelatihan, kriteria SMART nyaris terpenuhi untuk setiap rumusan goal nya. Beberapa contoh rumusan tujuannya adalah tiga tahun lagi saya dapat melaksanakan umrah bersama orang tua, contoh rumusan lainnya saya mau memiliki rumah dengan ukuran luas tanah 7 meter x 13 meter lima tahun yang akan datang, dan masih banyak lagi contoh rumusan goal lainnya yang sudah masuk kategori memenuhi SMART.

Pelatihan yang dilakukan pada penelitian ini belum sampai pada tahap pendampingan bagaimana menyusun perencanaan, mengimplementasikan, dan mendapatkan feedback yang memastikan goal yang telah dirumuskan dapat dicapai. Sehingga menjadi peluang bagi peneliti yang lain untuk meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi dari goal setting yang telah dirumuskan, serta bagaimana pula dampak pelatihan pada kinerja satuan pendidikan.

SIMPULAN

Pelatihan memformulasikan Goal Setting yang diselenggarakan telah berhasil meningkatkan kemampuan peserta memformulasikan Goal Setting, sehingga kemampuan memformulasikan goal setting sesudah pelatihan, lebih baik dari kemampuan memformulasikan goal setting sebelum pelatihan. Idealnya (sebagaimana aspek komitmen goal setting) rumusan goal setting ini dapat mengikat komitmen SDM yang ada agar mengarahkan semua potensinya ke pencapaian goal setting. Sehingga dampak pelatihan dapat dicermati satu, dua atau beberapa tahun setelah pelatihan.

Sepemahaman peneliti, pelatihan goal setting ini belum pernah diselenggarakan untuk kepala sekolah. Padahal kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki peluang besar untuk mengawal goal setting sampai dengan kenyataan. Pelatihan sejenis pada level sekolah menjadi hal yang menarik untuk diteliti pada level dampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrhakman Gintings, “Esensi Praktis Manajemen Pendidikan dan Pelatihan”, cet 1, Humaniora, Bandung (2011).
- Anas Sudijono,”Pengantar Statistik Pendidikan”, Rajawali Pers, Jakarta (2014).
- Agustina N, Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK di Masa Pandemi Covid 19, Jurnal Abdi Psikonomi Volume 2, Nomor 4, Desember 2021, <https://doi.org/10.23917/psikonomi.v2i4.485>.
- Anatasya Divina, dkk,”Modul Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Atlet Bola Voli”, Fakultas Psikologi Universitas Surabaya (2020)
- Anwar Hidayat, “Pengertian Dan Rumus Uji Sapiro Wilk – Cara Hitung”, <https://www.statistikian.com/2013/01/sapiro-wilk.html>.
- Aris Tri Munandar, “Peran Sekolah Menengah Kejuruan untuk Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Indonesia”, Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo (2019).
- Edy Purwanto, “Metodologi Penelitian Kuantitatif”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta(2016).
- Endah Mutiara Sari dkk, “Pelatihan Goal Setting terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT.X Sragen”, Jurnal Intervensi Psikologi Volume 13, Nomor 2, Desember 2021,n 97- 109. DOI :10.20885/intervenisipsikologi.vol13.iss2.art2.
- Farhan Zakariyya & Koentjoro, “Pelatihan “Goal Setting” untuk Meningkatkan Orientasi Masa Depan pada Siswa SMP”, Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GAMAJPP) Volume 3, NO. 3, 2017: 136-149. DOI: 10.22146/gamajpp.44081
- Hanik Yuni Alfiah,”Profil Academic Psychological Capital Peserta Didik MTs. Negeri 1 Probolinggo dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai Akhlak Terpuji dalam Pendidikan Islam”, Jurnal Tarbiyah-Syari’ah Islamiyah, Vol. 30 No. 01 April 2023. 1-15. DOI: <https://doi.org/10.52166/tasyri.v30i1.213>
- Hasan Basri dan Rusdiana,”Manajemen Pendidikan dan Latihan” cet ke-2 Pustaka Setia, Bandung (2018).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/pelatihan>
- Locke and Edwin, “ A theory of goal setting and Task Performance”. New Jersey : Englewood cliffs (1990)
- Lutfi Sambudi, “Pengaruh Manajemen SDM terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dina Al Quran Karang Ploso”, Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim, Malang (2021).

- Nugroho Arif S, "Pengaruh Pelatihan Penetapan Tujuan (Goal Setting) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Islam pada Mahasiswa.", Al Adyan/Vol.XII,NO.1/Januari-Juni/2017,31-51. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v12i1.1443>.
- Rachmawati A.T, "5 Tahap Melakukan Set Goal untuk Mengembangkan Karier Anda" <https://www.eudeka.id/5-tahap-melakukan-set-goal-untuk-mengembangkan-karier-anda/>.
- Sinta Damayanti, "Peran Pelatihan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia pada Bank Lampung Cabang Bandar Jaya", Tugas Akhir Program Diploma Tiga Perbankan Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung (2018).
- Sumadi Suryabrata,"Metodologi Penelitian" cet. 13. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta (2000).
- Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini bagi Tumbuh Kembang Anak", Dinamika Jurnal Pendidikan Dasar, Volume VIII nomor 1, Maret 2016. DOI: 10.30595/dinamika.v8i1.943 .
- Vidyastuti dan Widya L, "Strategi Goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa SMA Islam Al Asy'Ariyyah Pontianak", Eksistensi Vol.2, No.1, Februari 2020, DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/eksis.v2i1.2207>.
- Yoseph A. D, "Efektifitas Goal Setting terhadap Produktivitas Kerja Karyawan CV. Bina Putera Semarang", Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang (2021).